

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup, yang bertujuan optimalisasi.<sup>1</sup>

Pendidikan telah mengalami proses yang panjang. Proses pendidikan seringkali terjadi dalam sebuah lembaga. Lembaga pendidikan telah mengalami perkembangan, dari bentuknya yang paling sederhana, asasi, dan primitive yakni keluarga dan masyarakat sampai yang modern, sekolah. Kedua lembaga pendidikan ini telah menjalankan fungsi pendidikan dengan setia menyediakan sarana pembelajaran yang sedikit banyak telah mengeluarkan lulusan-lulusannya sendiri. Sementara itu, lembaga pendidikan modern telah sebagiannya mengambil alih tugas pendidikan keluarga dan masyarakat. Lembaga pendidikan sekolah ini hingga saat ini terus mengalami perubahan-perubahan yang signifikan. Dengan perubahan-perubahan tersebut, sekolah

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

mampu memperkokoh dirinya sebagai lembaga pendidikan yang terpenting. Dengan demikian, sekolah menghegemoni kehidupan masyarakat. Sampai-sampai sekolah hampir mewakili seluruh konsep pendidikan itu sendiri.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Machmud sebagaimana dikutip oleh Hamzah dan Nurdin dalam bukunya Belajar dengan Pendekatan PAILKEM yang mengatakan bahwa:

Proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta beranni bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.<sup>4</sup>

Dari pendapat tersebut maka guru dan siswa merupakan inti dan proses pendidikan, sedangkan tujuan, alat, dan lingkungan lebih bersifat pengarah,

---

<sup>2</sup> Drs. H. Abdul Latif, M.Pd, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal.1

<sup>3</sup> *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hal. 5

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 138

penunjang, dan prasarana. Interaksi guru dan siswa disebut proses belajar mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada siswa sedang mengajar ditunjukkan pada guru dan siswa disebut proses belajar mengajar.

Belajar sebagai proses memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya, menurut Suryabrata sebagaimana dikutip oleh Hamzah dan Nurdin dalam bukunya Belajar dengan Pendekatan PAILKEM yang mengatakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik”.<sup>5</sup>

Menurut Ahmadani dan Supriyono sebagaimana dikutip oleh Hamzah dan Nurdin dalam bukunya Belajar dengan Pendekatan PAILKEM yang mengatakan bahwa: “ secara psikologis belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.<sup>6</sup>

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan/pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 138

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 138

perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru selain sebagai pendidik, pembimbing, dan pengarah serta narasumber pengetahuan juga sebagai motivator yang bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Dengan kata lain, guru sebagai pendidik selain harus mampu meniptakan suatu proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna sesuai metode pembelajaran yang digunakan juga harus mampu meningkatkan perhatian dan minat serta motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran dan membantu siswa dalam menggunakan berbagai kesempatan belajar, sumber, dan media. Belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>8</sup>

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita.<sup>9</sup> Hal tersebut dikarenakan matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, dan mempunyai peran penting dalam mengembangkan daya pikir manusia.<sup>10</sup> Sebagaimana pernyataan Abdul Halim Fathani bahwa, bila kita ingin meningkatkan kemampuan bangsa di bidang teknologi di masa depan, maka tidak boleh ada anak-anak muda

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 138-139

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 140

<sup>9</sup> Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal.1

<sup>10</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan belajar*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hal. 52

yang buta matematika (*mathematically illiterate*).<sup>11</sup> Oleh karena itu diharapkan para peserta didik mampu untuk memahami konsep dasar matematika secara benar, karena dewasa ini materi matematika sangat berkembang pesat. Selain untuk memperbaiki bidang teknologi, matematika juga bisa diaplikasikan dalam mata pelajaran yang lainnya, misalnya pada mata pelajaran fisika, kimia, biologi, dan juga pada mata pelajaran agama islam. Tidak hanya itu matematika juga sangat kita perlukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam perdagangan, perindustrian, perhitungan waktu, dan lain sebagainya.

Meskipun begitu banyak manfaat pelajaran matematika, tetapi pada kenyataannya mata pelajaran matematika tidak begitu diminati oleh para siswa. Banyak dari mereka yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan seolah-olah matematika adalah momok yang menyeramkan. Persepsi tersebut sudah tertanam kuat di pikiran siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ariesandi Setyono bahwa matematika adalah sesuatu yang bisa membuat muka pucat, sakit perut, atau badan gemetar dan berkeringat dingin. Matematika dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan.<sup>12</sup> Abdul Halim Fathani juga menguatkan pernyataan tersebut, bahwa dalam masyarakat awam, matematika masih dipandang sebagai ilmu yang “negatif”. Dengan kata lain, banyak siswa yang mengikrarkan diri untuk

---

<sup>11</sup> Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 11

<sup>12</sup> Ariesandi Setyono, *Mathemagics...*, hal.1

berpisah dengan matematika, karena ia menganggap matematika adalah ilmu yang bikin stres, kepala pusing, tidak ada gunanya, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi awal di MI Bendiljati Wetan saat pelaksanaan pembelajaran didalam kelas, terlihat bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah dan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika.

Menurut bapak Supriadi, S.Pd., kurangnya aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika dan dalam pembelajaran juga masih menggunakan model pembelajaran ceramah.<sup>14</sup>

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal akan lebih baik apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, kemampuan sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat guna pendekatan, metode, strategi serta model-model pembelajaran tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam proses belajar adalah Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). *Numbered Heads Together* (NHT) ini merupakan Model pembelajaran kooperatif learning yang dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap anggota memiliki satu nomor kemudian Guru mengajukan pertanyaan untuk

---

<sup>13</sup> Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat ...*, hal.9

<sup>14</sup> Supriadi, S.Pd.I, *Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas V A*, wawancara pada hari rabu tanggal 17 januari 2018

didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok. Model ini memiliki kelebihan antara lain dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi, dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun siswa tetap antusias belajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, kiranya peneliti berasumsi model pembelajaran yang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran Koopertif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan memberi judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian.

---

<sup>15</sup> Imas Kurniasih, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena 2015), hal. 29

## 1. Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah
- b. Tingkat pemahaman siswa yang rendah terhadap materi yang disampaikan
- c. Hasil belajar rendah
- d. Siswa pasif dalam proses pembelajaran
- e. bekerjasama yang kurang kompak

Sehingga dari identifikasi masalah tersebut akan dilihat sejauh mana pengaruh antara penerapan Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Konvensional (ceramah)

## 2. Pembatasan Masalah

Fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika dengan materi Penyajian Data Peserta didik kelas V tahun pelajaran 2017/2018 dan seberapa besar pengaruhnya di MI Bendiljati Wetan.

## C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?
3. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung
2. Mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

3. Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah terutama tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika.

### **2. Kegunaan secara Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V MI Bendiljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung.

## F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>16</sup> Hipotesa dalam suatu penelitian adalah untuk memberikan tujuan yang tegas bagi penelitian, membantu dalam penentuan arah dan menghindari suatu penelitian yang tidak terarah dan tidak bertujuan.<sup>17</sup>

Oleh karena itulah peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis dengan jelas. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y dan hipotesis nol ( $H_0$ ), yakni hipotesis yang menyatakan ketidakadanya hubungan antar variabel.<sup>18</sup>

Sesuai dengan judul penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil

---

<sup>16</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), hal. 21

<sup>17</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (YOGYAKARTA: Teras, 2011). Hal. 17

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.64

belajar Matematika Peserta didik kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

## G. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung” maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>19</sup>

#### b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran di mana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.<sup>20</sup>

#### c. Motivasi

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus, ed. 3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.849

<sup>20</sup> Kokom Komalasari, *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 62

Motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>21</sup>

#### d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>22</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>23</sup>

### 2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika kelas V pada pokok bahasan sifat Penyajian Data di MI Bendiljati Wetan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dan sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan sosial. Keterampilan siswa di sini dapat terciptakan karena siswa belajar dengan bekerja sama dan berkolaborasi.

## H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta

---

<sup>21</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 141

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Dan Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 37

memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

**BAB I** Dalam bab ini merupakan uraian tentang pendahuluan yang berisi (A) latar belakang, (B) Identifikasi masalah dan pembatasan masalah, (C) Rumusan masalah, (D) Tujuan masalah, (E) Kegunaan Penelitian, (F) Hiptesis, (G) Penegasan Istilah, dan (H) Sistematika Penulisan.

**BAB II** Dalam bab ini merupakan uraian tentang landasan teori dari judul penelitian, yang meliputi pembahasan mengenai tinjauan teoritis (A) Deskripsi teori, (B) Kajian penelitian terdahulu, (C) Kerangka konseptual

**BAB III** Dalam bab ini merupakan uraian tentang metode penelitian, (A) Rancangan Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, (B) Variabel penelitian, (C) populasi dan sampel penelitian, (D) Kisi-kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (E) Data dan sumber data, (G) Teknik pengumpulan data, serta (H) Analisis Data.

**BAB IV** Dalam bab ini merupakan uraian tentang hasil penelitian, (A) deskripsi data, dan (B) Pengujian hipotesis.

**BAB V** Dalam bab ini merupakan uraian tentang pembahasan, (A) rumusan pertama, dan (B) rumusan kedua.

**BAB VI** Dalam bab ini merupakan uraian tentang penutup, (A) Kesimpulan, dan (B) Saran.